BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

2.1.1 Definisi Apotek

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apotek adalah tempat sarana kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah seorang yang telah menempuh pendidikan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai tenaga kefarmasian apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Dalam menjalankan pelayanan kefarmasian apoteker harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengamanan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pelayanan atas resep dokter maupun tidak dengan resep, pelayanan informasi obat, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (Presiden RI, 2009).

Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 tentang tujuan didirikannya Apotek adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memberikan perlindungan pasien dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kefarmasian di apotek.

3. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasiaan.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Apotek

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 tahun 2009, tugas apotek sebagai berikut:

1. Tempat pengabdian Apoteker setelah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker, Sarana digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi, seperti obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetika.
2. Sarana digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.
3. Sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian.

Apotek Mugi Sehat adalah suatu usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat. Apotek ini berdiri sejak tahun 2007 yang beralamat di Jl.MT Haryono No.13 Saditan, kab. Brebes dengan luas tanah 100m dengan nomor izin 503 10/dpmptsp/01301/111,2018. Apotek ini berdampingan dengan praktik dokter, di apotek terdiri 6 karyawan. Apotek Mugi Sehat dibagi menjadi dua ruang, yaitu ruang pelayanan kefarmasian untuk pembelian obat secara umum (depan) dan ruang pelayanan kefarmasian pada pasien dari dr. Rachmi (samping).

2.2 Penyimpanan Obat

2.2.1 Sistem Penyimpanan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 tahun 2016. Sistem penyimpanan obat di Apotek di jelaskan sebagai berikut :

1. Obat atau bahan obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik
2. Dalam hal pengecualian atau dalam kondisi darurat isi di pindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah harus memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kedaluwarsa.
3. Semua obat atau bahan harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya. Kondisi penyimpanan dapat di temukan pada setiap kemasan obat masing-masing maupun bahan obat
4. Dalam sistem penyimpanan obat atau bahan obat harus dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis. Bentuk sediaan seperti: sirup, kapsul, tablet berbeda dengan penyimpanan pada bentuk suppositoria, insulin dan vaksin. Pada kelas terapi dibedakan antara antibiotika, golongan anti hiperlipidemia, antidiabetik, obat cerna juga disusun secara alfabetis untuk memudahkan pencarian pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (First In First Out).

5. Pada sistem ini dapat menjaga distribusi dan pengendalian persediaan dimana obat yang memiliki waktu kadaluwarsa lebih dekat diletakkan pada bagian depan dan obat dengan tanggal kadaluwarsa lebih lama di letakkan di urutan dalam begitu juga sistem FIFO obat yang pertama kali masuk atau datang obat yang pertama kali keluar pada sistem distribusi pada konsumen.

2.2.2 Tujuan Penyimpanan

Penyimpanan yaitu suatu kegiatan penyelenggaraan serta pengaturan persediaan ruang penyimpanan dengan tujuan memberikan jaminan mutu sehingga dapat terhindar dari kerusakan. Penyimpanan obat merupakan suatu pemeliharaan serta menyimpan dengan mendapatkan obat yang diterima pada tempat yang aman dari pencurian sehingga penyimpanan yang baik dapat menjadi penentu mutu obat (Karlida dan Mustofa, 2017).

Tujuan penyimpanan menurut Depkes RI (2004) sebagai berikut:

1. Aman, masing-masing barang atau perbekalan farmasi khususnya obat tetap aman dari kerusakan maupun kehilangan, seperti dicuri orang (karyawan atau orang lain yang tidak di kenal), dimakan hama, hilang sendiri (tumpah, terurai, menguap) serta kerusakan akibat stabilitas seperti suhu atau kelembaban yang tidak sesuai.

2. Awet, obat tidak mengalami perubahan secara fisik.
3. Cepat, yakni dalam suatu penanganan persediaan atau barang.
4. Tepat, apabila ada permintaan dari konsumen, obat diserahkan dengan lima prinsip tepat yaitu tepat barang, tepat kondisi, tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat harga.
5. Menghindari penyalahgunaan obat atau perbekalan farmasi terhadap orang yang tidak bertanggung jawab.
6. Mudah, yaitu mudah dalam menempatkan pada tempatnya untuk memudahkan pengambilan dan penyimpanan obat, memudahkan dalam pemantauan jumlah persediaan, mudah juga pada sistem pengawasan serta pengendalian.

2.3 Penyimpanan menurut Golongan Obat

Menurut Permenkes RI No. 73 tahun 2016 obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis sebagai upaya untuk pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi pada manusia.

2.3.1 Penggolongan Obat

1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang di jual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat bebas memiliki tanda

khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh obat bebas seperti: Parasetamol, Kalsium Laktat, Aspilet. Jenis obat ini bisa disebut juga OTC (*Over The Counter*) dengan diletakan di bagian depan apotek sehingga mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen sehingga memudahkan dalam pengawasan serta pengendalian dan penyimpanan persediaan (Depkes RI,2007).

Gambar 2. 1 Obat bebas

2. **Obat Bebas Terbatas**

Obat bebas terbatas adalah obat yang termasuk obat keras, tetapi dapat di jual atau di beli bebas tanpa resep dokter , dan disertai dengan tanda peringatan. Obat bebas terbatas memiliki tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Dextromethorphan, Pseudoephedrine. Obat bebas terbatas di letakan di bagian depan hingga tengah apotek, sehingga dapat

dilakukan monitoring dan penyimpanan serta distribusi obat (Depkes RI, 2007)

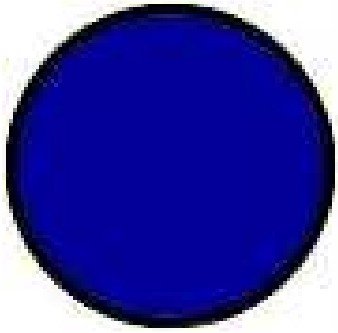

Gambar 2.1 obat bebas terbatas

3. OWA (Obat Wajib Apotek)

Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter. Menurut Menteri Kesehatan No. 924 tahun 1993 dikeluarkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pertimbangan utama untuk obat wajib apotek ini sama dengan pertimbangan obat yang diserahkan tanpa resep dokter, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan, dengan meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional.
2. Meningkatkan peran apoteker di apotek dalam pelayanan komunikasi, informasi dan edukasi serta pelayanan obat kepada masyarakat.

3. Untuk peningkatan penyediaan obat yang dibutuhkan untuk pengobatan sendiri
4. Golongan obat wajib apotek terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras sehingga peletakan penyimpanan pada tengah hingga bagian dalam apotek

4. Obat Keras Dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat di beli di apotek dengan menggunakan resep dokter. Obat keras memiliki tanda khusus yaitu lingkaran bulat berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K yang menyentuh garis tepi. Contohnya dari obat keras : Amoxiciline (Antibiotik).

Obat Psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sistesis bukan dalam narkotik, yang bersifat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Contoh obat psikotropika : Diazepam. Obat jenis ini terletak di bagian dalam apotek dengan tujuan tidak mudah dijangkau oleh konsumen dan hanya boleh oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian sehingga dapat menjamin keamanan dan mutunya (Rahayuda, 2016).

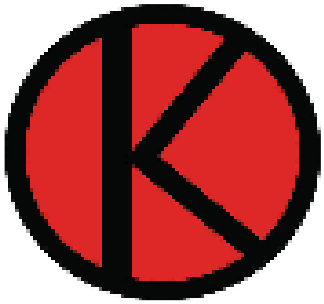

Gambar 2.2 obat Psikotropika dan obat keras

2.4 Penerimaan Obat

2.4.1 Definisi Penerimaan Obat

Penerimaan obat adalah kegiatan menerima obat dari Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota sesuai dengan permintaan yang sudah diajukan oleh Apotek (Permenkes, 2014). Pada kegiatan penerimaan obat harus menjamin jumlah, mutu, waktu penyerahan, spesifikasi, kesesuaian jenis dan harga yang tertera pada pesanan. Penerimaan barang farmasi adalah bagian dari pengelolaan barang farmasi yang berfungsi menerima obat dan alat kesehatan melalui panitia penerimaan (Tim Penerima dan Pemeriksa Barang) sesuai dengan faktur dan yang tertera pada surat pesanan (Dearistya, 2017).

2.4.2 Prosedur Penerimaan Obat

Menurut Irwanto, 2011 prosedur penerimaan barang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cek keabsahan dokumen.
2. Cek keabsahan barang yang datang.

3. Cek jenis barang sesuai dengan SOP (Standar operasional prosedur) dan faktur pengantar.
4. Cek kualitas barang (dari segi fisik, waktu kadaluwarsa, kemasan).
5. Cek jumlah barang yang sesuai dengan SOP dan faktur pengantar.
6. Diberi tanda tangan, cap, dan ditulis tanggal penerimaan sebagai bukti keabsahan.
7. Bila semua selesai buat BA (Berita Acara) penerimaan.
8. Buat laporan penerimaan dan catat pada buku masuk.
9. Catat pada kolom gudang untuk mempermudah penataan.
10. Barang datang sudah siap untuk disimpan.

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan satu cara untuk memahami materi dalam bentuk tulisan dan menganalisis data serta membekalkan struktur dan makna interpretasi hasil tulisan (Prabandari, 2022). Kerangka teori menurut garis besar pemikiran yang akan menuntun penulisan dalam melakukan dan menganalisis data, disajikan dalam bentuk bagan (Notoadmojo, 2010).

Kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

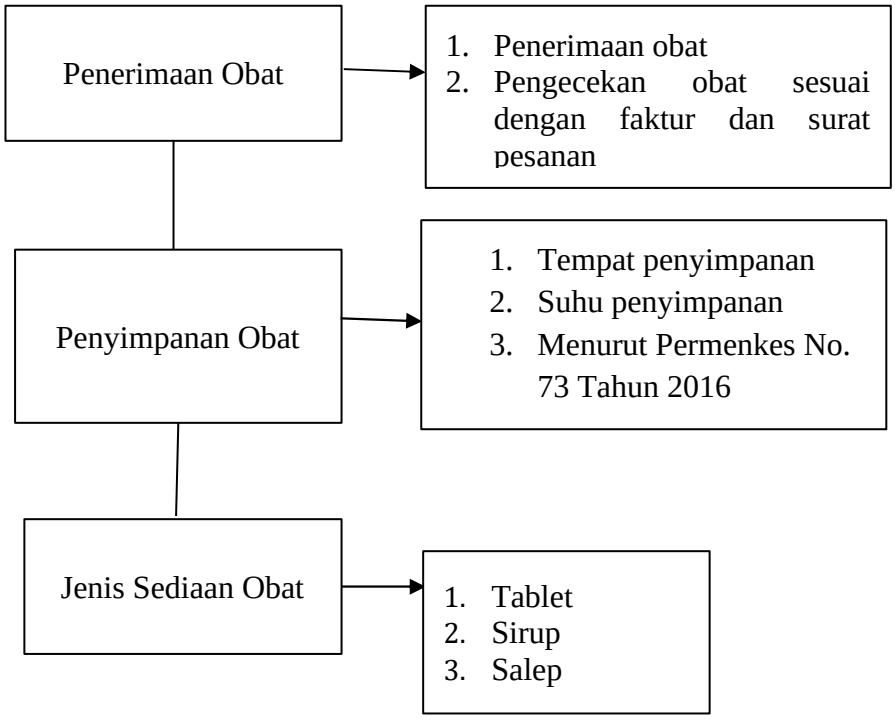

Gambar 2.3 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variabel – variabel yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo, 2013). Kerangka Konsep pada penelitian ini yaitu:

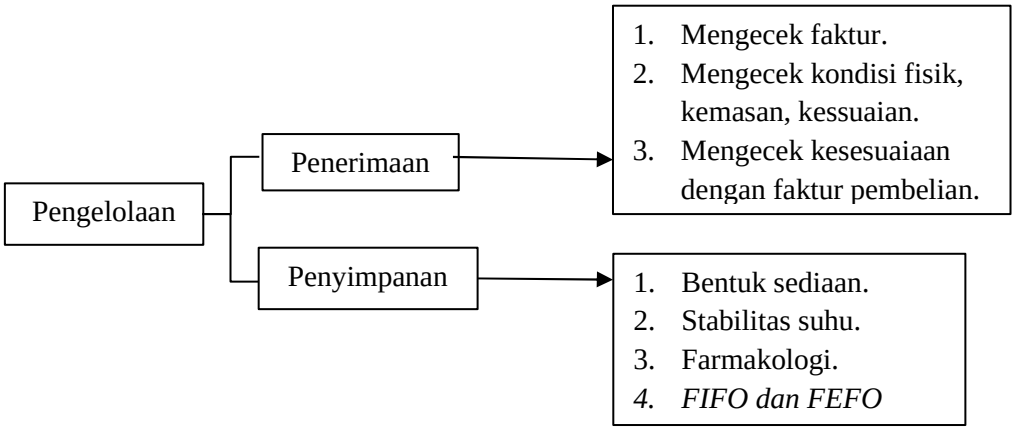

Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penerimaan dan Penyimpanan Obat